

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh *adventure tourist motivation* terhadap *sport decision* di TNGGP Kab. Cianjur. Penelitian ini menganalisis variabel bebas (*independent variable*) yaitu *adventure tourist motivation* (X) yang memiliki dimensi sebagai berikut *excitement* (X1), *nature* (X2), *physical activity* (X3) dan *risk taking* (X4). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah *sport decision* (Y).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah partisipan yang berkunjung ke TNGGP. Adapun penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun oleh karena itu metode yang digunakan adalah *cross section method*, yaitu metode yang dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam satu waktu. Menurut Uma Sekaran (2011:117) “Penelitian *cross sectional* adalah sebuah metode penelitian yang dapat dilakukan dengan hanya sekali dikumpulkan, mungkin yang dilakukan selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.”

3.2 Metode Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan, harus ditentukan jenis dan metode penelitian yang akan digunakan, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Metode penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dan *deskriptif*.

Menurut Masyhuri (2008:34) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat ‘penyadaran’ secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu. Penelitian deskripsi sering disebut penelitian survei.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:11) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.” Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran *adventure tourist motivation* terhadap *sport decision*.

Suharsimi Arikunto (2002:7) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh *adventure tourist motivation* terhadap *sport decision*.

Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antara variabel. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Menurut Masyhuri (2008:34) metode survei adalah “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah.”

Menurut Kerlinger, yang dikutip oleh Sugiyono (2008:7) yang dimaksud metode survei yaitu: “Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif. Distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis” Dalam penelitian ini survei dilakukan kepada pengunjung wisata pendakian di kawasan TNGGP daerah Kabupaten Cianjur, Cibodas.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ulber Silalahi (2009:201) mengungkapkan bahwa “Operasional variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator, item) yang menunjukkan langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur”. Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Uma Sekaran (2011:116) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif maupun negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.”

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *adventure tourist motivation* (X) yang memiliki sub variabel yaitu *excitement*, *nature*, *physical activity* dan *risk taking*. Sedangkan *sport decision* (Y) sebagai variabel terikat yaitu memiliki dimensi *physical surroundings*, *social surroundings*, *time* dan *antecedent states*.

Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala Interval. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Adventure Tourist Motivation</i> (X)	“ <i>Adventure tourist motivation is a person who has desire psychologic to have travels 50 miles or more, one way, to participate in outdoor activities that are exciting to consumer and have an element of risk or danger</i> ” Backman (2013:10)				
<i>Excitement</i> (X1)	Kegembiraan adalah magnet yang kuat untuk berpartisipasi dalam wisata petualangan.	Keinginan	Tingkat keinginan partisipan untuk berkunjung ke TNGGP.	Ordinal	1

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	Karakteristik dimensi excitement ialah sensasi, tantangan, kegembiraan dan tindakan atau keinginan. (Buckley, 2012)	Kegembiraan	Tingkat untuk merasakan kegembiraan saat melakukan pendakian di TNGGP	Ordinal	2
		Tatangan	Tingkat untuk merasakan tantangan mencapai puncak gunung	Ordinal	3
<i>Nature</i> (X2)	Motivasi untuk mendapatkan pengalaman dekat dengan lingkungan alam untuk dapat mengekspresikan diri, membentuk citra diri dan sebagai gaya hidup. (Patterson, & Roggenbuck, dalam Beckman 2013).	Mengekspresikan diri	Tingkat keinginan untuk menikmati keindahan alam	Ordinal	4
		Membentuk citra diri	Tingkat keinginan untuk menunjukkan eksistensi sebagai petualang	Ordinal	5
		Gaya hidup	Tingkat untuk membentuk gaya hidup yang sehat	Ordinal	6
<i>Physical Activity</i> (X3)	Motivasi partisipan dalam kegiatan petualangan untuk tetap fit secara fisik (Todd, Graefe, & Mann, 2001).	Menjaga kesehatan agar tetap fit	Tingkat keinginan untuk menjaga kebugaran tubuh dengan kegiatan olahraga pendakian	Ordinal	7
<i>Risk Taking</i> (X4)	Unsur resiko atau bahaya adalah aspek yang unik dari kegiatan wisata petualangan untuk keterampilan dan sebagai cara keluar dari rutinitas (Schneider dan Vogt,	Keterampilan	Tingkat untuk mengasah keterampilan dalam kegiatan pendakian	Ordinal	8
		Keluar dari rutinitas	Tingkat keinginan untuk merelaksasikan pikiran dan fisik dari pekerjaan	Ordinal	9

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	2012 dalam Backman, 2013).				
Sport Decision (Y)	“ <i>Sport consumption decision is precipitates to sport consumption which influenced by internal factors and external factors</i> ” Blaker (2011:50)				
		<i>Physical Surroundings</i>	Melakukan pendakian sesuai keadaan iklim	Ordinal	10
			Kenyamanan fasilitas track pendakian	Ordinal	11
			Kenyamanan fasilitas pos pendakian	Ordinal	12
			Kenyaman fasilitas MCK	Ordinal	13
			Kebersihan di objek wisata pendakian TNGGP	Ordinal	14
		<i>Social Surroundings</i>	Tingkat untuk berinteraksi secara sosial dengan pendaki yang lain	Ordinal	15
			Tingkat keinginan membentuk komunitas sesama peminat wisata olahraga pendakian	Ordinal	16
		<i>Time</i>	Tingkat untuk melakukan kunjungan pada <i>weekday</i>	Ordinal	17
			Tingkat untuk		

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
			melakukan kunjungan pada <i>weekend</i> dan hari libur nasional	Ordinal	18
			Tingkat keinginan melakukan pendakian pada cuaca kemarau	Ordinal	19
			Tingkat keinginan melakukan pendakian pada cuaca hujan	Ordinal	20
		<i>Reasons for participation</i>	Melakukan pendakian sebagai kegiatan olahraga	Ordinal	21
			Melakukan pendakian sebagai prestasi	Ordinal	22
			Melakukan pendakian sebagai gaya hidup	Ordinal	23
		<i>Antecedent States</i>	Niat melakukan pendakian	Ordinal	24
			Motivasi melakukan pendakian	Ordinal	25

Sumber: Pengolahan data, 2014

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber yang diperlukan untuk penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka mengumpulkan data dapat diperoleh secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian. Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok, antara lain:

- a. Menurut Hermawan (2006:168) yang di maksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atas tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eskploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuisisioner. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target pasar sasaran perusahaan dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini, yaitu wisatawan TNGGP.

- b. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya, data sekunder diperoleh dari pihak lain yaitu dari buku-buku, artikel, serta tulisan-tulisan ilmiah (Sugiyono 2008:129). Sumber data sekunder adalah sumber data yang mana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Ada dua jenis data sekunder, yaitu data internal dan data eksternal. Yang termasuk data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan data eksternal merupakan data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga-lembaga eksternal seperti: Pemerintah, (misalnya Badan Pusat Statistik, Departemen Perdagangan atau Perindustrian, Kementrian Pariwisata dan lain-lain) dan dapat berupa data yang dipublikasikan secara umum dan yang diperdagangkan. (Hermawan 2006:168). Ada pula yang menjadi sumber data sekunder yaitu berbagai literatur, artikel, karya ilmiah serta situs di internet.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Berikut ini data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS SUMBER DATA

No	Jenis Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil TNGGP	Sekunder	BBTNGGP
2.	Tingkat Kunjungan TNGGP	Sekunder	BBTNGGP
3.	Akuntabilitas TNGGP	Sekunder	BBTNGGP
4.	Ecotourism Master Plan TNGGP	Sekunder	BBTNGGP
5.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>adventure tourist motivation</i> di TNGGP	Primer	Pengunjung TNGGP
6.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>sport decision</i> ke TNGGP	Primer	Pengunjung TNGGP

Sumber: Hasil pengolahan dan referensi 2014

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Masyhuri (2008:151) menyatakan bahwa “ Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.”

Menurut Sugiyono (2008:115) mendefinisikan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti.” Sedangkan secara sederhana, Silalahi (2009: 253) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah seluruh unit-unit yang dari sampel yang dipilih.”

Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek itu,

tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek itu. Pada langkah awal seseorang peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran, yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Menurut etika penelitian, kesimpulan hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Langkah awal seorang peneliti harus menentukan jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitian yang disebut dengan populasi sasaran (*target population*) yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pengunjung pendakian TNGGP. Populasi pengunjung pendakian TNGGP sebanyak 52.577 orang, yang terdiri 52.131 wisatawan domestik dan wisatawan asing sebanyak 446 orang. Dalam penelitian ini populasi pengunjung TNGGP yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
WISATAWAN PENDAKIAN BERKUNJUNG KE TAMAN
NASIONALGUNUNG GEDE PANGRANGO TAHUN 2013

Pengunjung	Jumlah Populasi
Wisatawan Pendakian	52.577

Sumber: Balai Besar TNGGP

3.5.2 Sampel

Pada populasi tidak seluruh anggota populasi harus diukur, tetapi sebagian saja, oleh karena adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis serta keterbatasan dana dan waktu yang diperlukan seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi tersebut. Namun demikian Masyhuri (2008:161) menyatakan “Hal paling penting dalam penelitian yang menggunakan sampel ini adalah bagaimana sampel tersebut ‘mewakili’ (*representative*) populasi bukan merupakan ‘duplikat’ atau ‘replika’ yang cermat, melainkan hanya sebagai ‘cermin’ yang dapat dipandang menggambarkan secara optimal keadaan populasi.”

Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan peneliti menjadi lebih efisien. Untuk menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

Rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir
Perhitungan Rumus Slovin

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{52.577}{1+52.577 (0,1^2)} = 99,99 \approx 100$$

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sampel yang akan dijadikan responden yaitu para pengunjung yang melakukan pendakian di TNGGP. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dengan $e = 0,1$ di dapatkan jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:217), teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian, pada dasarnya ada dua tipologi dari teknik pengambilan sampel yaitu *Probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Sugiyono (2012:118) mengungkapkan bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling*, dikarenakan populasinya sejenis (*homogen*) dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut. Metode tersebut dipilih agar peneliti dapat dengan mudah menentukan objek untuk dijadikan sampel dengan tetap menerapkan aturan yang mana pada setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama.

Systematic random sampling merupakan teknik *probability sampling* yang akan digunakan karena populasinya dianggap homogeny dan dapat digunakan tanpa pengetahuan bingkai *sampling*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan *systematic random sampling*:

1. Menentukan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu pengunjung TNGGP
2. Menentukan sebuah *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah *check pointnya* yaitu TNGGP dan partisipan yang telah melakukan pendakian di TNGGP.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*.
4. Lakukan orientasi lapangan, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama atau dasar kedatangan partisipan, penyebaran angket dilakukan secara randomisasi.
5. Sebagian angket disebar melalui kuesioner online kepada komunitas pendaki gunung berdasarkan kriteria khusus yakni partisipan yang sudah pernah melakukan pendakian di TNGGP pada tahun 2013.

6. Menentukan ukuran sampel atau n yaitu sebanyak 100 responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

- a. Wawancara

Pengumpulan data yang dilaksanakan pada pihak pengelola untuk memperoleh data primer mengenai objek wisata dan kepada responden yang memutuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata olahraga pendakian ke TNGGP.

- b. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti TNGGP, khususnya mengenai strategi-strategi yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap *sport decision*.

- c. Angket

Menurut Sugiyono (2008:142) angket atau kuesioner merupakan, “Teknik cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam penelitian untuk dijawab”. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden dan pengalaman responden. Pada penelitian ini menggunakan angket secara online.

- d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel-variabel yang diteliti yang terdiri dari *adventure tourist motivation* dan *sport decision*. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

- b. Disertasi dan Skripsi penelitian terdahulu
- c. Jurnal *Sport Tourism Marketing*
- d. Media Elektronik (*Internet*)

3.7 Teknik Pengujian Data Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Pengujian Validitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner maka setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel X (*adventure tourist motivation*), dapat meningkatkan atau tidak pada variabel Y (*sport decision*).

Menurut Sugiyono (2010:455 “Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Pengujian Validitas dapat menggunakan korelasi sederhana atau sering kali disebut sebagai korelasi Pearson dimana teknik korelasi ini masuk kategori statistic parametric sehingga ada syarat-syarat yang harus terpenuhi diantaranya:

- a. Dan berskala interval atau rasio
- b. Sebaran data mengikuti distribusi kurva normal
- c. Teknik sampling sebaiknya *probability sampling*

Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item disusun berdasarkan dimensi konsep korelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasi antar skor item-item instrument dengan rumus *Product Moment Perason*, yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times \sqrt{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Husein Umar, 2008:166) dan (Tony Wijaya, 2013:52)

Dimana:

- r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.
 X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 n : Banyaknya responden

Dimana: r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y , dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > t_{tabel}$
- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel *adventure tourist motivation* sebagai instrument variabel X dan sebagai instrumen variabel Y.

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*.

Pengujian validitas pada penelitian ini diimplementasikan pada program SPSS, berikut langkah – langkahnya:

1. Masukkan data pada program SPSS
2. Klik *Analyze* → pilih *Correlate* → Pilih *Bivariate*
3. Pada kotak *Bivariate Correlates* :
4. a. Masukkan data ke kotak variabel
 b. Pilih *Correlation Coefficients* : Pearson
 c. Abaikan yang lain dan pilih OK

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

TABEL 3.4
KLASIFIKASI PENGUJIAN HUBUNGAN

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:245)

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 18 *for windows*, diperoleh hasil pengujian validitas sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS ADVENTURE TOURIST MOTIVATION DAN SPORT DECISION INSTRUMEN PENELITIAN

No Item	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
ADVENTURE TOURIST MOTIVATION				
Excitement (X_1)				
1	Tingkat keinginan untuk berkunjung ke TNGGP.	0,748	0,374	Valid

No Item	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
2	Tingkat untuk merasakan kegembiraan saat melakukan pendakian di TNGGP	0,513	0,374	Valid
3	Tingkat untuk merasakan tantangan mencapai puncak Gunung	0,666	0,374	Valid
<i>Nature (X₂)</i>				
4	Tingkat keinginan untuk menikmati keindahan alam	0,432	0,374	Valid
5	Tingkat keinginan untuk mendapatkan pengakuan sebagai petualang	0,492	0,374	Valid
6	Tingkat untuk membentuk gaya hidup yang sehat	0,411	0,374	Valid
<i>Physical Activity (X₃)</i>				
7	Tingkat keinginan untuk menjaga kebugaran tubuh dengan kegiatan olahraga pendakian	0,749	0,374	Valid
<i>Risk Taking (X₄)</i>				
8	Tingkat untuk mengasah keterampilan dalam kegiatan pendakian	0,818	0,374	Valid
9	Tingkat keinginan untuk merelaksasikan pikiran dan fisik dari pekerjaan	0,518	0,374	Valid
<i>Sport Decision (Y)</i>				
10	Melakukan pendakian sesuai keadaan iklim	0,817	0,374	Valid
11	Kenyamanan fasilitas track pendakian	0,678	0,374	Valid
12	Kenyamanan fasilitas pos pendakian	0,513	0,374	Valid
13	Kenyamanan fasilitas MCK	0,676	0,374	Valid
14	Kebersihan di objek wisata pendakian TNGGP	0,395	0,374	Valid
15	Tingkat untuk berinteraksi secara sosial dengan pendaki yang lain	0,506	0,374	Valid
16	Tingkat keinginan membentuk komunitas sesama peminat wisata olahraga pendakian	0,594	0,374	Valid

No Item	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
17	Tingkat untuk melakukan kunjungan pada <i>weekday</i>	0,492	0,374	Valid
18	Tingkat untuk melakukan kunjungan pada <i>weekend</i> dan hari libur nasional	0,498	0,374	Valid
19	Tingkat keinginan melakukan pendakian pada cuaca kemarau	0,375	0,374	Valid
20	Tingkat keinginan melakukan pendakian pada cuaca hujan	0,748	0,374	Valid
21	Melakukan pendakian sebagai kegiatan olahraga	0,651	0,374	Valid
22	Melakukan pendakian sebagai prestasi	0,590	0,374	Valid
23	Melakukan pendakian sebagai gaya hidup	0,436	0,374	Valid
24	Niat melakukan pendakian	0,751	0,374	Valid
25	Motivasi melakukan pendakian	0,720	0,374	Valid

Sumber: Pengolahan data, 2014

3.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2010:456). Reliabilitas terbagi menjadi dua yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Seperti halnya validitas, dua nama ini sebenarnya menunjuk pada cara menguji tingkat reliabilitas. Jika ukurannya berada di luar instrument maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data instrument tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal (Arikunto, 2009:158).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar (2008:125)

- r_i = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya Butir Pertanyaan
 σ_t^2 = Varians Total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variabel Total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

- σ^2 = Varian
 $\sum x$ = Jumlah skor
 N = Jumlah Responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan software komputer *Statistic Product for Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Hal ini dikarenakan $C\sigma$ masing masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,70

Koefisien *Alpha cronbach* merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk reliabilitas semua instrumen. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas pun dapat menggunakan program SPSS. Berikut langkah – langkahnya:

Masukan data pada program SPSS

1. Klik *Analyze* → pilih *Scale* → pilih *Reliability Analysis*
2. Pada kotak *Reliability Analysis*:
 - a. Masukan semua item data, kecuali Total pada kotak Variabels
 - b. Pilih model *reliability* yang disesuaikan dengan rumus yang digunakan (pada kasus ini menggunakan Alpha)
 - c. Klik *Statistic* : pilih item, *Scale if them delated* dan *corelations, OK*

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.6 :

TABEL 3.6
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	r_{hitung} (Alpha Cronbach)	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Adventure Tourist Motivation</i>	0,758	0,70	Reliabel
2	<i>Sport Decision</i>	0,749	0,70	Reliabel

Sumber: Pengolahan data, 2014

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil tingkat reliabilitas *Adventure Tourist Motivation* sebesar 0,758 dan tingkat reliabilitas *Sport Decision* sebesar 0,749. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan reliabel, karena lebih dari 0,70

3.7.3 Rancangan Analisis Data

3.7.3.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Kuisioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat

dalam penelitian. Yaitu memberikan keterangan mengenai *adventure tourist motivation* (X) yang terdiri dari *excitement* (X₁), *nature* (X₂), *physical activities* (X₃) dan *risk taking* (X₄).

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel – variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang *adventure tourist motivation* di TNGGP yang terdiri dari dimensi *excitement*, *nature*, *physical activity* dan *risk taking*.
2. Analisis deskriptif tentang *sport decision* di TNGGP yang terdiri dari pilihan produk dan jasa, pilihan waktu kunjungan, jumlah kunjungan, serta metode pembayaran.

3.7.3.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Successive Interval*). Setelah seluruh data berskala interval, selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan – pasangan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal yang dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2010:277). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *adventure tourist*

motivation yang terdiri dari *excitement* (X_1), *nature* (X_2), *physical activities* (X_3) dan *risk taking* (X_4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu *sport decision* di TNGGP.

Langkah – langkah untuk analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Method of Successive internal (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal. Oleh karena itu, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*.

Langkah – langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai bebas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban
- e. Menentukan nilai interval rata – rata untuk setiap jawaban, melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan pasangan data variabel independen dan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

2. Teknik Analisis Linier Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple linier regression*). Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun pengolahan dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 *for windows*. Berikut langkah – langkah pengolahan data dengan bantuan SPSS:

1. Masukkan data dalam SPSS pada data *view*, dan pada variabel *view* dalam kolom label berilah nama masing – masing variabel.
2. Klik *analyze, regression, linier*. Lalu pindahkan variabel Y sebagai bergantung ke kolom *dependent* serta variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sebagai variabel bebas ke kolom *independent*. Klik *method* pilih *enter*. Abaikan yang lain kemudian klik *OK*.

Sebelum mengolah data dengan menggunakan SPSS 18 *for windows*.

Penelitian ini harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Hermawan (2005:220) regresi linier berganda merupakan suatu model statistic yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variabel terkait (*dependent*) yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksikan oleh variabel – variabel independent yang berskala metrik (interval atau rasio).

Analisis regresi digunakan bila penelitian bermaksud ingin mengetahui kondisi diwaktu yang akan datang dengan suatu dasar keadaan sekarang atau ingin melihat kondisi waktu lalu dengan dasar keadaan diamana sifat ini merupakan hal yang pasti tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik

dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui menaik dan menurunnya keadaan variabel independent atau meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen sebaliknya.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel *independent* yaitu *adventure tourist motivation* yang terdiri dari *excitement*, *nature*, *physical activities* dan *risk taking*. Sedangkan variabel *dependent* adalah *sport decision* (Y). Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.

Persamaan regresi beganda dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber: Sugiyono (2010:289)

Keterangan:

Y = Subjek / nilai dalam variabel dependen yang diprediksi (*Sport Decision*)

a = Nilai Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *independent* yang didasarkan pada variabel *independent*.

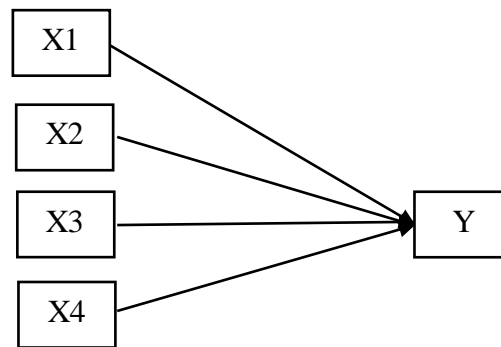
Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu
 X=*Adventure tourist motivation*, X₁= *Excitement*, X₂= *Nature*, X₃= *Physical activities*, X₄= *Risk taking*

Menurut Sugiyono (2008:277) analisis regresi berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predicator dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent* minimalnya dua atau lebih.

Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel *independent* yang paling dominan terhadap variabel *dependent*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut:

Sub variabel *independent* yang paling dominan terhadap variabel *dependent* dapat dilihat pada Gambar berikut:



GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Keterangan:

X_1 = *Excitement*

X_2 = *Nature*

X_3 = *Physical activities*

X_4 = *Risk taking*

Y = *Sport decision*

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya akan diambil sebuah kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_{01}: \rho_1 = 0$, tidak ada pengaruh dari *adventure tourist motivation* (X) yang terdiri dari *excitement* (X1), *nature*(X2), *physical fitness* (X3), *risk taking*(X4), terhadap *sport decision* (Y).
- b. $H_{a1} : \rho_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari *adventure tourist motivation* (X) yang terdiri dari *excitement* (X1), *nature*(X2), *physical fitness* (X3), *risk taking*(X4), terhadap *sport decision* (Y).

